

LINTAS

Pelajar SMPN 01 Long Bangun Divaksin



YOSAFAT/KORAN KALTIM

DIVAKSIN: Vaksinasi Pelajar di SMPN 01 Long Bangun.

UJOH BILANG – Sebanyak 91 siswa SMPN 01 Long Bangun, Senin (16/8) mengikuti vaksinasi tahap dua setelah sebelumnya pada bulan Juli lalu menerima vaksin tahap pertama. Jumlah pelajar yang divaksin berkurang. Dibandingkan vaksin pertama, yakni sebanyak 99 siswa. Vaksin yang digunakan sendiri adalah hasil kerjasama TNI dengan Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Dinkes P2KB) Mahulu. Dimana TNI-Polri bersama pemerintah sepakat untuk menggunakan vaksin yang dimiliki TNI-Polri kepada kalangan pelajar berumur 12-17 tahun.

“Yang kali ini tidak sampai 99 pelajar, karena ada beberapa siswa yang sakit, atau terkendala kesehatannya sehingga tidak memungkinkan menerima vaksin tahap kedua,” terang Kepala SMPN 01 Long Bangun, Anastasia Nurin.

Anastasia menyebut, vaksinasi pelajar yang berlangsung kali ini fokus kepada pelajar menerima vaksin sebelumnya, sehingga tidak membuka pendaftaran bagi pelajar yang ingin vaksin tahap pertama.

Namun ia berpesan bagi pelajar yang belum menerima vaksin tahap satu untuk tidak usah khawatir, karena pihaknya akan berkoordinasi dengan Dinkes P2KB untuk mengadakan vaksinasi lanjutan, yang akan dilakukan secara bertahap setelah vaksinasi tahap kedua selesai.

“Ini kan belum semua, total siswa kita ada 300 orang pelajar. Yang baru tervaksin tahap pertama ada 99 pelajar,” katanya.

Selain menarget siswa SMPN 01 Long Bangun, vaksinasi tersebut juga membuka pendaftaran bagi siswa SMA maupun dari kalangan umum, dengan persyaratan sebelumnya sudah menerima vaksin tahap pertama.

Tercatat ada sebanyak 50 orang pelajar SMA dan 20 orang masyarakat umum yang turut mendaftarkan diri menerima vaksin pada acara vaksinasi tersebut. (yks621)

“

Ini kan belum semua, total siswa kita ada 300 orang pelajar. Yang baru tervaksin tahap pertama ada 99 pelajar

ANASTASIA NURIN

Kepala SMPN 01 Long Bangun

Dosen Unmul Latih Perajin Manik-manik di Desa Pampang

SAMARINDA – Dua Dosen Universitas Mulawarman (Unmul) berikan sosialisasi dan pelatihan kepada para perajin manik-manik di Desa budaya Pampang, Samarinda, untuk mengatasi keluhan muskuloskeletal.

Pelatihan dan sosialisasi ini dilakukan melalui kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh dua dosen Unmul, yaitu Dina Lusiana Setyowati berasal dari Program Studi (Prodi) Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) selaku Ketua Tim PKM, dan Lina Dianati Fathimahayati, dari Prodi Teknik Industri Fakultas Teknik selaku anggota tim PKM, di Rumah Lamin Desa Budaya Pampang Samarinda, Sabtu-Minggu, 14-15 Agustus.

Ketua Tim PKM, Dina Lusiana Setyowati menyampaikan PKM ini



FAISHAL/KORAN KALTIM

dilakukan dengan dukungan dana program hibah dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Deputy Bidang Penguat Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional.

Dengan tujuan untuk mengurangi keluhan muskuloskeletal pada perajin manik-manik. Sebab, dalam kegiatan usaha, produktivitas kerja merupakan hal yang sangat penting. Agar produk yang dihasilkan dapat

PENGRAJIN MANIK

Dua Dosen asal Unmul latih para Perajin manik-manik di Desa Pampang Samarinda, guna mencegah keluhan Muskuloskeletal.

bersaing maka produktivitas kerja perajin perlu diperhatikan.

Sebelumnya telah melakukan penelitian, yang hasilnya itu didapatkan bahwa produktivitas kerja perajin manik-manik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya yakni keluhan pada otot rangka atau muskuloskeletal.

“Kita lakukan ini karena mayoritas perajin manik memiliki keluhan kesehatan berupa sakit atau nyeri pada beberapa segmen tubuh,” kata Dina.

Menurutnya, hal ini terdapat beberapa penyebab terjadinya keluhan kesehatan itu, akhirnya ditemukan bahwa postur kerja yang tidak ergonomis pada saat bekerja yang dapat mengganggu kenyamanan dalam kerja. “Kalau ini dibiarkan saja tentu ke depan akan timbul keluhan kesehatan yang lebih berat sehingga tidak hanya mengganggu produktivitas kerja namun bisa menjadi penyakit akibat kerja,” ucapnya.

Sosialisasi diikuti 20 orang perajin manik-manik dari Desa Budaya Pampang, juga Kepala Adat Desa Budaya Pampang, Esrom Palan. Salah satu peserta, Kurniati Herlin menyebut sangat senang mengikuti pelatihan ini, karena mendapatkan tambahan ilmu terkait posisi kerja yang baik dan cara melakukan peregangkan di sela-sela bekerja. (adv/ay)

Penyair Dorong Pemisahan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Agar Maksimal dan Memiliki Otoritas Sendiri

SAMARINDA – Sebanyak 76 orang penyair Indonesia mendorong adanya Kementerian Kebudayaan yang berdiri secara mandiri, tidak disatukan dengan pendidikan seperti yang terjadi saat ini. Hal ini digaungkan para sastrawan pada jumpa pers 76 penyair membaca Indonesia, dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) ke-76 RI, dengan tema reaktualisasi kebudayaan, berbenah budaya menuju Indonesia Masa Depan, Minggu (15/8).

Sebanyak 76 penyair dari 34 Provinsi, terdapat berbagai kalangan yang menulis puisi dalam pembuatan Buku 76 Penyair Membaca Indonesia, diantaranya sastrawan, akademisi, politisi, penyelenggaraan pemilu, guru, dosen, penulis, budayawan, dokter, seniman, dan berbagai nama yang sudah berkontribusi bagi daerahnya.

Khusus Kaltim, terdapat dua orang yang turut berkontribusi yakni Sastrawan senior asal Kutai Kartanegara Sukardi Wahyudi, dan penyair asal Samarinda Selamat Said Sanib yang juga Ketua Sanggar Seni dan Budaya Benaung Kalimantan Timur.

Salamat Said Sanib menerangkan sejatinya para penyair menghendaki adanya Kementerian Kebudayaan. Sebab, selama ini ketika berbicara mengenai kebudayaan terlihat bagaimana hanya sebagai aksesoris. “Intinya kami para penyair mengharapkan adanya Kementerian Kebudayaan, jadi pisah dengan Pendidikan,” kata Said sapaannya, Senin (16/8) kemarin.

Salah satu penyair lainnya, Jose Rizal Manua menerangkan memang untuk saat ini kepedulian pemerintah terhadap kebudayaan tidak merata di setiap daerah. Sehingga diharapkan perlu dilakukannya pemisahan Kementerian agar dapat berdiri secara mandiri dan mandiri. “Sebenarnya sudah ada daerah yang lakukan. Seperti di DKI itu sudah dipisah ada Dinas Pariwisata dan Dinas Kebudayaan,” kata dia.

Menurutnya, hal ini perlu didorong lebih maksimal, agar memiliki otoritas sendiri secara mandiri. Karena selama ini masih tak maksimal, baik di pemerintah pusat maupun daerah. Memperkenalkan sastra

agar dapat dipelajari dan dipelajarinya setiap kalangan itu perlu. Sejatinya memang kata Jose, penyair sering memberikan kritik kepada pemerintah. Sebab, semua penyair selalu tidak membenarkan yang salah tapi tanpa menubar kebencian.

“Itu nilai yang di presentasikan serta diekspresikan pen-

yair dalam kritisi keadaan. Karena penyair berpihak kepada masyarakat dan mempresentasikan apa yang dirasakan oleh masyarakat,” tuturnya. Oleh karena itu, pihaknya berharap dapat terealisasinya keinginan adanya Kementerian Kebudayaan yang berdiri secara sendiri dan mandiri di Indonesia.



FAISHAL/KORAN KALTIM

DORONG PEMISAHAN: 76 Penyair Indonesia dalam rangka memperingati HUT ke-76 RI, dorong berdirinya Kementerian Kebudayaan secara sendiri dan mandiri.



TETAP BUKA

DENGAN PELAYANAN TERBATAS

Pukul 10.00 - 20.00 Wita

Supermarket & Pharmacy



fresh and friendly



Tenant Esensial

















#Stay Safe Stay Healthy